

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir/ skripsi dengan judul “**Risiko produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung pipilan di desa Mekarsari kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis**”. Skripsi ini penulis persembahkan kepada para petani dan pemerintah sebagai wujud menuju swasembada pangan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta ibuku sayang Susi Asiyah, ayahku Akik Abdul Azis, adik tercinta Mytha Alifa Naza dan kakek nenek, mereka lah yang mendorong penulis agar bisa menjadi sarjana pertama dalam keluarga meski dalam kondisi yang bisa dibilang tidak seberuntung orang lain dan merupakan sebuah kebanggaan bagi penulis bisa mewujudkan keinginan mereka.
2. Kepada dosen pembimbing bapak Tedi Hartoyo, Ir.M,Sc. dan ibu Octaviana Helbawanti , Ir.M,Sc. yang selalu membimbing penulis baik dalam penyusunan skripsi ini maupun ketika diruang kuliah.
3. Kepada dosen penguji Ibu Enok Sumarsih, Ir,M.P dan bapak Dr. Dedi Djuliansah, Ir,M.P tanpa masukan dan saran para penguji sukar rasanya skripsi ini bisa selesai dengan sangat baik.
4. Kepada Dekan Fakultas Pertanian ibu Dr. Rina Nuryati, Ir,M.P sekaligus Ketua Sidang dan Ketua Jurusan Agribisnis ibu Tenten Tedjaningsih, Ir, M.Si, meskipun ketika berkuliah dan berkegiatan ORMAWA suka berbeda pandangan akan tetapi, mereka sudah bagaikan orang tua ketika di kampus dan tanpa jasa mereka kiranya mustahil penulis bisa sampai pada titik ini.
5. Kepada para KAMERAD H. Aldo yang saat ini masih mengolah data penelitian, Andika Rahadian atau yang lebih akrab disapa Jess yang saat ini masih kebingungan (entah bingung apa), Ichwan yang biasa disapa sutis (konon nama ayahnya), Agung Fahreza yang kadang penulis pun bingung dengan kamerad satu ini, Al-askary si anak sok kota, dan para kamerad lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka lah kawan, sahabat (lebih suka disebut kamerad) seperjuangan ketika berkegiatan di BEM-FAPERTA,

ditempat tersebutlah kami memperjuangkan sesuatu yang menurut penulis sangat berharga yaitu IDEALISME.

6. Kepada seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kampus Faperta Unsil lebih dari sekedar kampus, karena disanalah penulis bisa melihat dunia secara utuh, oleh karenanya merupakan kebanggaan bisa menimba ilmu dan tergabung menjadi keluarga di kampus yang lekat disebut kampus perjuangan.

Jagung hibrida atau disebut juga sebagai jagung pipilan merupakan tanaman yang sangat strategis dalam industri pangan masa depan, karena tanaman ini selain digunakan sebagai pakan ternak dan industri, juga berpeluang tinggi dalam energi hijau masa depan yaitu bioetanol.

Negara-negara maju sudah melirik tanaman satu ini, bahkan amerika serikat sudah menggunakan bioetanol dari jagung ini sebagai campuran dari BBM mereka, hal ini digunakan agar mengurangi ketergantungan mereka terhadap negara timur tengah yang dikenal sebagai raja minyak dunia. Lebih dari itu AS juga menggunakan tanaman ini untuk menginterupsi kedaulatan pangan negara lain, dengan cara memberi subsidi harga sehingga dipasar luar negeri jagung pipil AS sangat murah dan ya otomatis negara-negara lain yang mempunyai harga diatas AS akan kalah saing.

Indonesia sendiri jangankan bersaing, produksi di dalam negeri saja masih belum cukup, bagaimana tidak kebijakan yang diambil para pemangku kebijakan tidaklah berorientasi pada kesejahteraan petani, tetapi pada “perut” dan “kanyut” mereka. Oleh karena itu lah risiko yang paling besar dihadapi petani kita itu pemerintahnya sendiri ironis memang.

Pada akhirnya skripsi ini ditulis untuk melihat sejauh mana problem pertanian kita dalam menjawab tantangan masa depan. Pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani itulah yang selama ini sangat dirindukan. Pembangunan tersebut harus benar-benar mampu menjawab problem-problem petani, bukan hanya sekedar asal bunyi seperti para menteri Prabowo subianto hari ini, sebab jika masih demikian, jargon pembangunan dan kesejahteraan yang selalu digaungkan hanya akan menjadi “omon-omon” saja. Negara yang katanya kaya SDA, Bumi, Air, tanah dan segala yang terkandung didalamnya

digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, jika hanya ditanggapi dengan asal bunyi hanya akan indah di atas kertas saja. Faktanya hari ini, petani tetap saja dirampas lahannya dengan dalih PSN, Pakel, kinjil, seruyan, air bangis adalah saksi bisu bagaimana pembangunan justru menjadi malapetaka yang merenggut nyawa. Kasus pagar laut yang entah kemana ujungnya hari ini, impor ketika petani kita sedang panen raya, bahkan kita sering mendengar kasus harga pangan yang melonjak tinggi, disaat itulah petani merasa bahagia karena akhirnya usahatannya memberikan keuntungan. tapi nahas, kondisi tersebut tidak lama karena tekanan untuk menjaga citra, pemerintah langsung sigap dengan segala cara supaya harga turun dan konsumen tidak berontak. Tapi bagaimana dengan petani, ketika mereka menjerit harga panennya jatuh? ketika terkena gagal panen apakah diperhatikan? ketika pupuk langka apakah dihiraukan? ketika diatas lahannya akan dibangun PSN, apakah kompensasinya sesuai? itulah realita dan ironi kita sebagai bangsa dimana petani menangis di negeri agraris,

Akhir kata atas nama cinta yang hilang, panjang umur perjuangan !!!

Tasikmalaya, 30 Mei 2025

Agim Khaikal Azis